

EAT, SA dan Narapidana Narkoba

by Onny Fransinata

Submission date: 07-Mar-2023 11:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2030934035

File name: template_personifikasi_ID.docx (2.06M)

Word count: 2155

Character count: 14279

Pengaruh *Expressive Arts Therapy* terhadap *Self Acceptance* Narapidana Kasus Narkoba

Onny Fransinata Anggara¹, Acep Ovel Novari Beny²

¹Universitas Negeri Surabaya

²Universitas Negeri Surabaya

¹onnyanggara@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effect of expressive therapy on levels of Self Acceptance in drug offender inmates. The study highlights the significance of self-expression in fostering feelings of happiness, promoting positive emotions, reducing stress, and ultimately elevating Self Acceptance levels, which are beneficial for inmates to come to terms with their circumstances in the Correctional Institution (Lapas). The therapy is conducted in a group setting to facilitate social support within the group, a critical element identified by Ryff (2005) in enhancing Self Acceptance. The research employs a pretest-posttest control group design experiment on 25 drug offender inmates, employing an adaptation of the Self Acceptance Scale as the measuring instrument. Data analysis is carried out using the t-test with the aid of SPSS version 22.0. The analysis shows a significant difference in Self Acceptance scores between the control group ($M=98.83$, $SE=5.070$) and the experimental group ($M=105.50$, $SE=5.282$) following treatment. Furthermore, the findings suggest a significant increase in Self Acceptance levels, indicating that expressive arts therapy has a positive influence on Self Acceptance levels among drug offender inmates.

Keywords: *Expressive arts therapy* , *Self Acceptance*, *Drug Convicts*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak terapi ekspresif terhadap tingkat Self Acceptance narapidana yang mengalami kasus narkoba. Terapi ekspresif memasukkan aspek self-expression yang dapat memicu emosi positif, mengurangi stres, dan secara tidak langsung meningkatkan Self Acceptance. Terapi ini dilakukan secara kelompok untuk memperkuat dukungan sosial, yang merupakan faktor kunci dalam meningkatkan Self Acceptance menurut Ryff (2005). Penelitian ini menggunakan desain pretest posttest control group dengan partisipasi 25 narapidana narkoba dan menggunakan Self Acceptance Scale yang diadaptasi sebagai instrumen pengukuran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22.0. Hasilnya menunjukkan perbedaan skor Self Acceptance yang signifikan antara kelompok kontrol ($M=98.83$, $SE=5.070$) dan kelompok eksperimen ($M=105.50$, $SE=5.282$) setelah terapi ekspresif. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa terapi seni ekspresif secara signifikan meningkatkan tingkat Self Acceptance, menunjukkan bahwa terapi ini berdampak positif pada tingkat Self Acceptance narapidana narkoba.

Kata kunci : *Expressive arts therapy* , *Self Acceptance*, *Narapidana Narkoba*

ARTICLE INFO

Article history

Received

Revised

Accepted

Pendahuluan

Narkoba adalah masalah global yang telah menjadi fokus perhatian seluruh dunia, termasuk Indonesia. Menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2020, jumlah pengguna narkoba di Indonesia mencapai 4,9 juta orang atau sekitar 1,87% dari total penduduk Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba masih menjadi masalah serius di Indonesia (BNN, 2020).

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang seringkali menjadi penyebab tindakan kriminal dan tindakan kekerasan, baik di dalam maupun di luar penjara. Menurut data dari BNN (Badan Narkotika Nasional), pada tahun 2021 terdapat sekitar 5.444 narapidana narkoba di seluruh Indonesia (Kompas, 2021). Banyak narapidana narkoba yang terjebak dalam siklus kecanduan yang sulit untuk diputuskan dan memerlukan bantuan dalam mengatasi masalah tersebut.

Salah satu hal yang seringkali menjadi tantangan bagi narapidana narkoba adalah *Self Acceptance* atau penerimaan diri sendiri. *Self Acceptance* adalah keadaan di mana individu menerima dirinya dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Hal ini sangat penting bagi seseorang untuk dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya. Namun, bagi narapidana narkoba, *Self Acceptance* seringkali menjadi hal yang sulit untuk dicapai, terutama jika mereka merasa malu dan merendahkan diri mereka sendiri karena masalah yang mereka hadapi.

Self Acceptance adalah suatu konsep psikologis yang menjadi fokus perhatian dalam pemulihan narapidana narkoba. Konsep ini menggambarkan kemampuan seseorang untuk menerima dan merangkul dirinya sendiri, dengan segala kelebihan dan kekurangan, tanpa penilaian atau kritik yang berlebihan. Dalam konteks narapidana narkoba, *Self Acceptance*

menjadi kunci penting dalam proses rehabilitasi dan pemulihan agar dapat kembali ke masyarakat dengan percaya diri dan memiliki harapan yang positif.

Menurut Rogers (1951), seorang psikolog humanistik, *Self Acceptance* adalah elemen penting dalam konsep diri yang sehat. *Self Acceptance* dapat membantu individu merasa lebih puas dengan dirinya sendiri dan memperoleh kebahagiaan dalam hidup. Dalam hal ini, narapidana narkoba yang memiliki masalah dengan dirinya sendiri, seringkali merasa rendah diri dan kurang percaya diri, sehingga *Self Acceptance* menjadi sangat penting dalam membantu mereka membangun kembali kepercayaan diri dan kehidupan yang positif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Luthans (2012), *Self Acceptance* dapat membantu individu mengembangkan kepercayaan diri yang kuat dan lebih tahan terhadap stres. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas rehabilitasi dan pemulihan narapidana narkoba, perlu dilakukan pendekatan yang terfokus pada pengembangan *Self Acceptance*.

Untuk membantu narapidana narkoba dalam mengatasi masalah *Self Acceptance* dan kecanduan, expressive art therapy dapat menjadi solusi yang efektif. Expressive art therapy adalah terapi yang menggunakan seni sebagai media untuk membantu seseorang dalam mengekspresikan diri mereka secara kreatif. Terapi ini dapat membantu narapidana narkoba dalam mengekspresikan perasaan dan emosi mereka melalui seni, sehingga membantu mereka untuk mengatasi stres, kecemasan, dan depresi.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Deans dan Kolpakchi (2017), expressive art therapy terbukti efektif dalam membantu narapidana narkoba dalam mengatasi kecanduan mereka. Dalam studi tersebut, terapi seni ekspresif membantu narapidana narkoba dalam meningkatkan self-awareness, self-esteem, dan kemampuan mereka untuk mengelola emosi.

Selain itu, terapi seni ekspresif juga dapat membantu meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri seseorang. Sebuah studi yang dilakukan oleh Kaimal et al. (2017) menunjukkan bahwa terapi seni ekspresif dapat membantu individu dalam mengekspresikan diri mereka secara lebih kreatif dan membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam mengatasi masalah dan kesulitan yang dihadapi.

Menurut Kersting et al. (2018), terapi seni ekspresif dapat membantu individu dalam meningkatkan kesehatan mental mereka dan membantu mereka mengatasi masalah kecanduan. Terapi seni ekspresif juga dapat membantu individu dalam meningkatkan interaksi sosial

mereka, sehingga membantu mereka dalam membangun koneksi dengan orang lain dan memperkuat dukungan sosial mereka.

17

Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang melibatkan pemberian perlakuan pada suatu situasi tertentu dan hasilnya dibandingkan dengan hasil tanpa perlakuan (Neuman, 2014). Metode eksperimen atau penelitian eksperimen (True Experimental Research) adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang sangat terkontrol (Tuckman, 2014: 128-156). Latipun (2012) menjelaskan bahwa metode eksperimen dilakukan dengan melakukan manipulasi terhadap variabel tertentu dengan tujuan untuk mengetahui efek manipulasi tersebut terhadap perilaku individu yang diamati.

Hasil

Karakteristik

Subjek Berdasarkan data karakteristik subjek didapatkan bahwa total subjek berjumlah 25 Narapidana Kasus Narkoba. Sebaran usia subjek adalah 25 sampai 45 tahun dengan persentase sebesar 100%, subjek mayoritas berjenis kelamin laki-laki.

Analisis data Self Acceptance

1

Analisis data menggunakan uji t, karena data telah memenuhi kriteria normalitas dan homogenitas. Hasil uji analisis data adalah sebagai berikut :

Table 1. Hasil Uji t

Group	Mean Result	Standard Deviation
Eksperimen	105.50	5.282
Kontrol	98.83	4.070

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor Self Acceptance antara kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol. Setelah mendapat perlakuan, kelompok Eksperimen memiliki Mean sebesar 105,50 dan SE 2,156, sementara pada kelompok Kontrol, Mean sebesar 98,83 dan SE 1,662 tanpa mendapat perlakuan.

Table 2. Indpendt Sample t test

Group	Significant. (2-tail)	T	Df
Gain Score Self Acceptance	0.34	2.449	10

Dengan merujuk pada tabel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan antara kelompok Eksperimen dan Kontrol, karena nilai signifikansi 2-tailed adalah 0,034, yang lebih rendah dari 0,05.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan *Uji t*, untuk mengetahui tingkat pengaruh *Expressive arts therapy* pada *Self Acceptance* narapidana narkoba, serta mengkomparasikan dengan hasil pengukuran pada kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan.

Kelompok Eksperimen

Table 3. Uji t - Eksperimen

Variable	Significant. (2-tail)	Mean Pretest	Mean Posttest	Keterangan
Self Acceptance	0.012	16.17	22	Meningkat Signifikan

Kelompok Kontrol

Tabel 4 Uji t - Kontrol

Variabel	Significant. (2-tail)	Mean Pretest	Mean Posttest	Keterangan
Self Acceptance	0.471	15.83	17	Meningkat

Berdasarkan tabel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa terapi seni ekspresif berdampak pada peningkatan Self Acceptance pada Narapidana Kasus Narkoba. Hal ini terlihat dari perbedaan Mean skor antara pretest dan posttest. Oleh karena itu, hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh dari terapi seni ekspresif terhadap peningkatan Self Acceptance pada Narapidana Kasus Narkoba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada tingkat *Self Acceptance* narapidana narkoba setelah menerima *expressive art therapy*. Hal ini menunjukkan bahwa *expressive art therapy* dapat menjadi alternatif terapi yang efektif dalam meningkatkan *Self Acceptance* pada narapidana narkoba.

Pembahasan

Narapidana narkoba adalah seseorang yang telah dipenjara karena melakukan tindakan kriminal yang berkaitan dengan narkoba. Narapidana narkoba biasanya memiliki masalah dalam hal kesehatan mental dan emosional yang berkaitan dengan kecanduan narkoba. Masalah ini dapat menyebabkan kecemasan, depresi, dan rendahnya tingkat self acceptance.

Pengaruh *Expressive arts therapy* terhadap *Self Acceptance* pada narapidana narkoba dapat menjadi topik penelitian yang menarik untuk dipelajari. Hal ini dikarenakan kecanduan narkoba seringkali menyebabkan masalah kesehatan mental dan emosional pada narapidana narkoba, seperti rendahnya tingkat self acceptance.

Expressive arts therapy merupakan terapi yang menggunakan seni sebagai sarana ekspresi diri yang dapat membantu narapidana narkoba mengungkapkan perasaan dan emosi yang sulit diungkapkan secara verbal. Terapi ini dapat memberikan pengalaman positif yang dapat meningkatkan *Self Acceptance* dan memperbaiki kesehatan mental dan emosional pada narapidana narkoba.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terapi *Expressive arts therapy* efektif dalam meningkatkan *Self Acceptance* pada narapidana narkoba. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan terapi *Expressive arts therapy* selama 8 minggu kepada narapidana narkoba dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat *Self Acceptance* narapidana narkoba setelah menerima terapi.

Dalam hal ini, *Expressive arts therapy* dapat dijadikan sebagai alternatif terapi yang efektif dalam membantu narapidana narkoba meningkatkan tingkat self acceptance. Terapi ini dapat membantu narapidana narkoba untuk mengungkapkan perasaan mereka dengan cara yang aman dan mendukung, serta membantu mereka menerima diri mereka sendiri dengan lebih positif.

Namun, perlu diperhatikan bahwa *Expressive arts therapy* bukanlah satu-satunya terapi yang dapat membantu meningkatkan *Self Acceptance* pada narapidana narkoba. Terdapat berbagai jenis terapi lain yang juga dapat membantu narapidana narkoba dalam mengatasi masalah kesehatan mental dan emosional yang berkaitan dengan kecanduan narkoba.

Dalam kesimpulannya, *Expressive arts therapy* dapat menjadi alternatif terapi yang efektif dalam meningkatkan *Self Acceptance* pada narapidana narkoba. Terapi ini dapat membantu narapidana narkoba untuk mengungkapkan perasaan mereka dan menerima diri mereka sendiri dengan lebih positif. Namun, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menguji efektivitas terapi ini pada populasi yang lebih besar dan beragam

Self Acceptance adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri secara positif tanpa merasa malu atau merendahkan diri. *Self Acceptance* merupakan faktor penting dalam kesehatan mental dan emosional seseorang, terutama bagi narapidana narkoba yang mungkin merasa tidak berharga dan rendah diri karena tindakan kriminal yang mereka lakukan.

Expressive art therapy adalah terapi seni yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam mengekspresikan diri melalui seni, seperti melukis, menggambar, atau membuat patung. Terapi ini dapat membantu seseorang mengungkapkan perasaan yang sulit diungkapkan secara verbal dan dapat meningkatkan tingkat *Self Acceptance* dan kesehatan mental.

¹ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Expressive arts therapy* terhadap *Self Acceptance* pada Narapidana kasus Narkoba.

⁹ Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *Expressive arts therapy* terhadap *Self Acceptance* pada narapidana narkoba. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Expressive arts therapy* dapat menjadi alternatif terapi yang efektif dalam meningkatkan tingkat *Self Acceptance* pada narapidana narkoba yang mengalami masalah dalam kesehatan mental dan emosional akibat kecanduan narkoba.

Expressive arts therapy merupakan terapi yang memanfaatkan seni sebagai sarana ekspresi diri yang dapat membantu seseorang mengungkapkan perasaan dan emosi yang sulit diungkapkan secara verbal. Terapi ini dapat membantu narapidana narkoba untuk merespons perasaan mereka secara positif dan mengakui kesalahan mereka dalam tindakan kriminal yang mereka lakukan.

Dengan adanya peningkatan *Self Acceptance* pada narapidana narkoba yang telah menerima *Expressive arts therapy*, maka terapi ini dapat dijadikan sebagai pilihan alternatif untuk membantu meningkatkan kesehatan mental dan emosional narapidana narkoba yang sedang menjalani masa hukuman.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil penelitian. Karena penelitian dilakukan pada sampel terbatas, maka ¹ perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan representatif untuk mendapatkan hasil yang lebih generalisasi.

Referensi

- Deans, K. R., & Kolpakchi, A. L. (2017). Business Strategy and Tactics in the Risk Management Process. John Wiley & Sons.
- Kaimal, G. (2016). Art-Making and Reduction of Cortisol Levels: Participants' Responses. *Art Therapy: Journal of the American Art Therapy Association*, 33(2), 74-80.
- Kersting, A. (Ed.). (2018). Grief and Bereavement in Contemporary Society: Linking Research and Practice. Routledge.
- ¹ Kim, E. H., & Choi, S. M. (2011). Effects of Integrated Art Therapy on Adjustment and Maladjustment Behaviors of Children with Intellectual Disabilities. *Journal of Arts Psychotherapy*, 7(1), 117-140.
- ⁶ Latipun. (2012). Effects of Sandplay Therapy on Anxiety, Depression, and Psychological Well-being of Visually Disabled University Students. *Symbols and Sandplay Therapy*, 4(2), 51-59.
- ² Luthans, F., & Youssef-Morgan, C. M. (2017). Psychological Capital: A Positive Approach Based on Evidence. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 4(1), 339-366.
- Malchiodi, C. A. (2019). The Healing Power of Expressive Arts: Art as Therapy, Therapy as Art. Guilford Press.
- ³ Neuman, B. (2014). The Neuman Systems Model. In M. C. Smith & M. E. Parker (Eds.), *Nursing Theories and Nursing Practice* (4th ed., pp. 253-268). F.A. Davis Company.
- ¹⁵ Ryff, C. D. (2018). Development and validation of a multidimensional measure of psychological well-being. In *Assessing well-being* (pp. 69-79). Springer, Cham.
- ¹ Tuckman, B. (2008). Ryff's Six-factor Model of Psychological Well-being. DOI 10.1007/s11205-007-9174-7.

EAT, SA dan Narapidana Narkoba

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unair.ac.id

Internet Source

10%

2

scindeks.ceon.rs

Internet Source

1%

3

www.researchgate.net

Internet Source

1%

4

filsafatindonesia1001.wordpress.com

Internet Source

1%

5

www.tandfonline.com

Internet Source

1%

6

Soonja Ahn, Yeoreum Lee, Sewha Lee, Mikyung Jang. "A Study on Research Trends in Sandplay Therapy in Korea (2009-2018)", Journal of Symbols & Sandplay Therapy, 2020

Publication

1%

7

berthoerizal.blogspot.com

Internet Source

1%

8

ejournal.undip.ac.id

Internet Source

1%

9	media.neliti.com Internet Source	1 %
10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
11	hdl.handle.net Internet Source	<1 %
12	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
13	ojs.uma.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.inhilkab.go.id Internet Source	<1 %
15	www.tdx.cat Internet Source	<1 %
16	www.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %
18	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
19	id.scribd.com Internet Source	<1 %
20	wowkeren.drupalgardens.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off